

# **MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI MIMA NU 1 KARANGGAMBAS**

**( Study Pada MIMA NU 1 Karanggambas,  
Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga )**



**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister dalam Program  
Studi Manajemen Pendidikan Islam  
IAINU Kebumen**

**Oleh: Purwanto  
NIM : 2010753**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
(IAINU) KEBUMEN**

**2022**

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama  
Kebumen

Assalamu`alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : `` Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Di MIMA NU 1 Karanggambas.``

Yang ditulis oleh :

Nama : Purwanto  
Nim : 2010753  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2021

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Kebumen, 21 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Muhyidin, M. Pd.I

NIDN : 2106017702



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA  
**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
MI MA'ARIF NU 1 KARANGGAMBAS**

Badan Hukum Nomor : AHU-70.AH.01.08. Tahun 2015  
Jl. Karanggambas RT 002 RW 002 Karanggambas 53372  
Email:[mimanu01.gambas@gmail.com](mailto:mimanu01.gambas@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : A.4/OT.01.1/59/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MIMA NU I Karanggambas Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa :

Nama : Purwanto

NIM : 2010753

Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul : **“MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI MIMA NU 1 KARANGGAMBAS”**. ( Study pada MIMA NU 1 Karanggambas, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga ), dari tanggal 26 November 2021 sampai dengan 25 Mei 2022, guna perlengkapan penyusunan tesis pada Program Pascasarjana IAINU Kebumen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanggambas, 25 Mei 2022  
Kepala MI Ma'arif NU 1  
Karanggambas

**Wening Mustikaningrum, S.Pd.I**  
**NIP.198206062007012019**

## LEMBAR PENGESAHAN


Tesis yang berjudul “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Di MIMA NU 1 Karanggambas.”, telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 26 Juli 2022  
Pukul : 14.00 sd 15.00 wib

Oleh :

Nama : Purwanto  
NIM : 2010753  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang : Fikria Najitama. M.S.I (.....)  
Sekertaris Sidang : Faisol, M.Ag (.....)  
Penguji 1 : Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I (  )  
Penguji 2 : Dr, H.M. Bahrul Ilmie, S.Ag M. Hum (  )

Kebumen, 26 Juli 2022  
Program Study Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen  
Direktur

Dr. SuliS Rokhmawanto, M.S.I  
NIDN: 2131038501

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Purwanto

NIM : 2010753

Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan ( M.Pd ) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu pada penulisan tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam penulisan tesis ini.

Kebumen, 27 Juni 2022

Yang membuat Pernyataan

*Materai*

Purwanto

NIM : 2010753

## **MOTTO**

“Allah SWT akan meninggikan derajat bagi hambanya yang menuntut ilmu dibandingkan dengan yang tidak menuntut ilmu”

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk :

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Ibunda S. Surati dan Bapak Sumiarjo ( alm )
3. Istri tercinta Surati, Anak-anaku Apriliana Saharani, Yolanda Kleonika, Dinda Nafisa Azzahro dan Arsyla Shaquiena Farzana
4. Guru-guruku sejak Taman TK sampai Perguruan Tinggi
5. Dosen Pembimbing Dr. Muhyidin, M.S.I dan para Dosen Pengampu Mata Kuliah
6. Keluarga Besar MIMA NU 1 Karanggambas
7. Semua teman-teman yang selalu mendukung dan memotivasi

## ABSTRAK

Purwanto, NIM : 2010753. `` Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Di MIMA NU 1 Karanggambas.'' (Studi di MIMA NU 1 Karanggambas, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga), Tesis, Program Pasca Sarjana IAINU Kebumen, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi Supervisi kepala sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, strategi supervisi dan pengendalian pendidikan pada MIMA NU 1 Karanggambas.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek dan informan dalam penelitian ini digali dari informan yang memiliki peran kunci dalam mengelola atau menerapkan manajemen sebagai pengambil keputusan dalam proses pendidikan, yaitu Kepala MIMA NU 1 Karanggambas dan para guru dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengungkap bagaimana Strategi supervise kepala sekolah dilihat dari fungsi perencanaan pendidikan MIMA NU 1 Karanggambas, bagaimana pelaksanaan supervise kepala sekolah di MIMA NU 1 Karanggambas, bagaimana evaluasi supervise di MIMA NU 1 Karanggambas, bagaimana tindak lanjut supervise di MIMA NU 1 Karanggambas.

Hasil dalam penelitian ini mengungkap bahwa, Strategi supervisi pendidikan MIMA NU 1 Karanggambas oleh Wening Mustikaningrum, S.Pd.I, dan pelaksanaan pendidikan oleh para guru MIMA NU 1 Karanggambas

*Kata kunci : perencanaan, pengarahan, strategi supervise, pelaksanaan, tindak lanjut dan evaluasi MIMA NU 1 Karanggambas*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab kehuruf Latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:158/1987dan0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>‘‘</sup>	B	Be
ت	ta <sup>‘‘</sup>	T	Te
ث	sa <sup>‘‘</sup>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	<b>Je</b>
ح	ha <sup>‘‘</sup>	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha <sup>‘‘</sup>	Kh	Kadan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra <sup>‘‘</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik dibawah)
ط	tha <sup>‘‘</sup>	ţ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za <sup>‘‘</sup>	z	Zet (dengan titik dibawah)

ع	„ain	„	Komter balik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa‘‘	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha‘‘	H	Ha
ء	hamzah	‘‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

### B. Konsonal Rangkap karena Syahadahditulis Rangkap

ندقعتم	Ditulis	Mtta„aqidin
قدع	Ditulis	iddah

### C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

ةبه	ditulis	hinnah
ةيزح	Ditulis	jizyah

( Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kataArab yang udah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sanfang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ءابلوءلاءتمرك      ditulis      Karomahal-auliya“

2. Bila ta‘‘ marbutah hidup atau harokat. Fathah, kasrah, dan Dammah ditulist.

رطفلاءاكز      ditulis      Zakātulfitri

#### D. Vokal Pendek

/	Kasroh	ditulis	I
/	Fathah	ditulis	A
و	dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah+alif ةي لهاج	Ditulis Ditulis	ā Jāhilyyah
Fathah+ya“mati يءسي	Ditulis Ditulis	ā yas,,ā
Kasrah+ya“mati ميرك	Ditulis Ditulis	ī karīm
ضرف	Ditulis Ditulis	ū furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah+ya“mati مكنيب	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah+wawumati نولوق	Ditulis Ditulis	Au qoulun

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan Apostrof

متن اا	Ditulis	a“antum
تدعا	Ditulis	u,,iddat
مترکشنئل	Ditulis	la“insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah

نار قلا	Ditulis	al-Qur’an
---------	---------	-----------

سابق لا	Ditulis	al-Qiyas
---------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikuti serta menghilangkan huruf I (el) nya

ءامس لا	Ditulis	As-Sama“
سمش لا	Ditulis	Asy-Syams

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap berlimpah dan tercurah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAINU Kebumen, Fikria Najitama, S.HI., M.SI.
2. Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen, Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I.
3. Dosen Pembimbing, Dr. Muhyidin, M.S.I
4. Segenap Dosen dan staf Program Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Ibu dan bapak, istri dan anak-anakku dan seluruh keluarga besar MIMANU 1 Karanggambas, atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian do'a yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga kehadiran tesis ini memberikan manfaat bagi semua pihak pada masa akan datang.

Purbalingga, Desember 2021

Penulis,

Purwanto

NIM : 2010753

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
KETERANGAN PENELITIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan Tesis .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu .....	45
C. Informan Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Keabsahan Data.....	49
F. Analisis Data.....	49
BAB IV KARAKTERISTIK MADRASAH.....	51
A. Profil Madrasah.....	51
B. Letak Geografis.....	52
C. Data madrasah.....	53

D. Visi dan Misi.....	53
BAB. V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	80
C. Daftar Pustaka.....	82
D. Lampiran-Lampiran.....	86

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan dan membentuk karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam “Undang-Undang Nomor 1”. Mengenai sistem pendidikan nasional pada tanggal 20-02-2003 adalah pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk membina peserta didik menjadi orang yang beriman dan berjasa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Potensi, kemampuan, kreativitas, kemandirian dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tuntutan pendidikan di masyarakat semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Hal ini dikarenakan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan untuk membekali individu dalam berpartisipasi dalam kehidupan. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan dan membutuhkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan layanan pendidikannya. Pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dan masyarakat. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan menjadi fokus penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu sumber daya manusia. Keunggulan suatu negara tidak lagi ditandai dengan sumber daya alam yang melimpah, tetapi oleh keunggulan sumber daya manusianya. Semua potensi sumber daya ini sangat mempengaruhi upaya organisasi untuk mencapai tujuannya.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan bakat yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>1</sup> Dan keterampilan. Pendidikan memiliki peran strategis

---

<sup>1</sup> Nurfuadi, 2012, Profesionalisme Guru, Purwokerto: STAIN Press



yang sangat penting, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran ini melibatkan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang menyelenggarakan pendidikan. Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem sekolah.

Secara operasional, kepala sekolah berada pada garda terdepan dalam mengkoordinasikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>2</sup> Sebagai penanggung jawab organisasi sekolah, ia telah memainkan peran yang cukup besar dalam menumbuhkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Agar guru menjadi profesional, tidak hanya perlu meningkatkan kemampuannya melalui penataran, pelatihan atau kesempatan belajar ulang, tetapi juga harus fokus pada guru dari aspek lain, seperti penguatan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan melalui supervisi.

Kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah dan bahkan lebih dekat dengan kehidupan sekolah, dengan yang terakhir lebih fokus pada pengajaran / supervisi akademik. Kepala sekolah merupakan pengawas yang sangat cocok, karena kepala sekolah paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus menjalankan tugasnya sebagai pengelola sekolah dengan mengawasi, membina, dan memberikan saran positif kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuannya, kegiatan utama pendidikan sekolah adalah kegiatan pembelajaran, oleh karena itu segala kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah akan mengarah pada efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah bertindak sebagai pengawas untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Ini adalah persyaratan Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 (tentang Standar Utama Sekolah). Untuk itu kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan konseptual, interpersonal dan teknis terkait supervisi akademik. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik guru dapat meningkat. Meningkatnya tingkat profesionalitas guru dalam proses pengajaran akan mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar supervisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 7

pembelajarannya.<sup>3</sup>

Dalam Permendikbud nomor 6 tahun 2018 kepala sekolah memiliki 5 tugas pokok adalah sebagai berikut:

1. Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
2. Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud ayat (1) yang berbunyi: “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada Guru dan tenaga kependidikan” bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan.
3. Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
4. Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang berbunyi “Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan”, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
5. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang berbunyi “beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan” dan ayat (3) yang berbunyi “ Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan” juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 111

<sup>4</sup> Permendikbud nomor 6 tahun 2018, <http://www.laman24.com-2020/02/05-5tugas-pokok-3>

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai Permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>5</sup> Untuk mendukung kemampuan tersebut, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk merencanakan, melaksanakan, dan pengawasan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, memberikan kesempatan pengembangan profesional kepada guru melalui kegiatan pelayanan dan bimbingan, serta melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah.

Supervisi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan peran pemimpin yang harus dijalankan oleh pemimpin untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan organisasi.<sup>6</sup> Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan pembinaan dan pendampingan maka kualitas sumber daya manusia yang ada dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam proses supervisi, supervisi dapat berperan sebagai sumber informasi, gagasan, dan bimbingan dalam berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Sebagai supervisi yang terkoordinasi, kepala sekolah sebagai penanggung jawab harus memimpin banyak guru / staf dengan tanggung jawab masing-masing. Pengawas harus memastikan bahwa setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan benar dalam kerja kooperatif. Sebagai salah satu bentuk evaluasi, supervisi diperlukan untuk mengetahui kemampuan pendampingan guru, agar rencana supervisi sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, melalui evaluasi kita juga bisa melihat kemampuan guru setelah mendapat bantuan dan pelatihan dari supervisor<sup>7</sup>

Bafadal juga meyakini jika kurikulum dapat mengembangkan

---

[kepala-sekolah.](#)

<sup>5</sup> Permendiknas nomor 13 tahun 2007, <http://www.slideshare.net/YaniPitoy/permen-13-2007standar-kepala-sekolah>.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal.370.

<sup>7</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan 3, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 196-197

cakupan persyaratan profesional / kemampuan kerja, maka supervisi akademik akan mampu menjadikan guru lebih profesional.<sup>8</sup> Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (termasuk guru pendidikan Islam) dalam proses pembelajaran. Dengan pesatnya perkembangan dunia pendidikan menuntut guru untuk menjadi pribadi yang terus berkembang dan menjadi lebih profesional, oleh karena itu pengawasan akademik yang efektif harus dilakukan agar dapat segera mengatasi kekurangan guru.

Guru Madrasah merupakan guru sekolah dasar dan berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Sebagai guru madrasah, mereka menikmati hak yang sama dengan guru lainnya di bawah pengawasan kepala sekolah. Guru Madrasah adalah dibawah naungan Kementerian Agama, namun ini bukanlah pilihan yang terbaik, oleh karena itu peran kepala sekolah dalam memberikan pengawasan sangat diperlukan. Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan secara berkala, bertahap, dengan jadwal waktu dan rencana pengawasan yang jelas. Tahun demi tahun, tujuan pencapaian tujuan siswa melalui nilai semakin meningkat, dan persyaratan untuk sekolah yang semakin tinggi, ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah yaitu mengawasi dan menjadikan pembelajaran guru lebih profesional.

Dalam pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala dalam hal teknologi penyampaian dan pelaksanaan intensitas supervisi, dan mekanisme supervisi ini belum terjalin dengan baik, sehingga kepala sekolah masih melakukan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah tidak dapat menguasai kemampuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Suharsimi yang mengemukakan bahwa pada kenyataannya kepala sekolah tidak dapat melakukan supervisi yang baik karena beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang

---

<sup>8</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*, Jakarta ; Bumi Aksara, 1992, 10

studinya.<sup>9</sup> Oleh karena itu tujuan pembinaan dan pembinaan guru masih belum sempurna, dan guru belum memahami arti pentingnya supervisi kepala sekolah.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dan terpenting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kemampuan mengajar guru merupakan tanda keberhasilan proses mengajar siswa. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai profesinya, guru perlu menguasai berbagai ilmu untuk meningkatkan kemampuannya. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di negara kita adalah kurangnya kemampuan tenaga pengajar. Oleh karena itu, guru yang merupakan bagian dari pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai pendidik yang berkualitas.

Fenomena ini sering terjadi, terutama di tingkat Sekolah Dasar ( Madrasah Ibtidaiyah ), ketika tenaga pengajar tidak memenuhi kualifikasi guru yang berkualitas, terutama kemampuan mengajar terkait dengan manajemen pembelajaran. Misalnya, guru tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran atau tidak dapat menyusun desain pembelajaran dengan baik. Sekalipun guru harus mampu berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang selalu berusaha mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan. Oleh karena itu, guru yang merupakan bagian dari pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai pendidik yang berkualitas.

Masalah kemampuan mengajar guru merupakan salah satu masalah yang sering diabaikan oleh banyak guru. Dari kenyataan di lapangan, terlihat bahwa model pembelajaran sebagai seorang profesional belum muncul secara signifikan. Menurut Abdul. Kadim Masaong mengatakan: “Tunjangan profesi yang diberikan belum secara signifikan meningkatkan kinerja akademik sebagian besar guru, dan sistem evaluasinya belum berorientasi pada evaluasi yang sebenarnya.”<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal.370.

<sup>10</sup> Abd. Kadim Masaong, Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Gur Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke dua, 2013, hlm. 226.

kemampuan guru di Indonesia masih rendah. Namun, seperti yang dikatakan Samiyono, "Kunci untuk meningkatkan kinerja guru terletak pada kemampuannya, proses pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan bimbingan langsung dari pengawas."<sup>11</sup>

Selain itu, pengawasan kepala sekolah belum optimal, terutama bagi guru Madrasah. Biasanya, masalah ini termasuk kualitas dan kuantitas supervisi klien yang masih rendah. Besarnya peran kepala sekolah sebagai pengawas dipertanyakan, karena banyak tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya pengawasan di sekolah. Bahkan, tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada tanggung jawab administratif guru Madrasah dan tidak menumbuhkan kemampuan profesional yang lebih penting. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara kontinyu mengingat peningkatan kinerja guru Madrasah tidak bisa dilakukan secara instan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi esensi ataupun tujuan supervisi dapat tercapai. Selain itu kepala sekolah juga harus bisa merencanakan melaksanakan dan membuat tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi.

Pasal 57 PP No. 19 Tahun 2005 mengatur bahwa supervisi meliputi pengelolaan secara berkala atau berkelanjutan dan supervisi akademik oleh pengawas satuan pendidikan atau kepala dinas pendidikan.<sup>12</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala sekolah. Dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jabatan tersebut. Bagi kepala sekolah standar kompetensi yang dimaksud adalah yang termaktup dalam Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa da 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi

---

<sup>11</sup> Henry Ananto Samiyono, *Etos Kerja Guru SMTIK – PIKASemarang dan Aspirasi Terhadap Profesional Pekerja*, Artikel Penelitian FPTK. IKIP Semarang, 1998, hlm..1.

<sup>12</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005

manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.<sup>13</sup> Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah seorang kepala sekolah harus berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi.<sup>14</sup> Apalagi, dalam era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang muncul dikalangan guru secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang muncul.

Kondisi yang terjadi di dunia pendidikan kita ternyata masih jauh dari yang diharapkan, secara konseptual materi Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah mampu diserap dengan baik oleh peserta didik tetapi belum mampu membentuk pola pikir yang teraktualisasi dalam tingkah laku mereka, sebagaimana dikatakan Muhammad Maftuh Basyuni dalam Muhaimin<sup>15</sup>, pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi daripada afeksi dan psikomotorik.

Hal ini bisa kita lihat betapa banyak peserta didik yang mendapat nilai bagus dalam raport tetapi kita menyaksikan degradasi moral terjadi di setiap sudut negeri ini, mulai dari perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, sampai hilangnya adab sopan santun pada orang tua, yang secara teori mereka hafal diluar kepala. Kalau kita sebagai guru mau rendah

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah, (Bandung: Citra Umbara, 2007).

<sup>14</sup> Baharuddin, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan, (Malang: Jurnal Al Harokah Vol. 63, No.1, Januari-April 2006), hal. 19

<sup>15</sup> Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 183

hatipasti ada yang salah dalam pembelajaran kita selama ini.

Kedua, masih banyak terdapat guru madrasah yang belum mampu mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya dalam proses pembelajaran, bahkan masih ada yang belum mampu membuatnya. sehingga kegiatan pembelajaran berjalan tanpa konsep yang jelas atau keluar dari konsep yang telah dibuatnya. Hal ini berakibat tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai.<sup>16</sup>

Ketiga, masih banyak kita temukan guru-guru yang belum mampu memanfaatkan kemajuan ITC dalam kegiatan belajar mengajarnya dan cenderung menggunakan metode konvensional. Kelemahan pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran,<sup>17</sup> yang menimbulkan rasa jenuh dan suasana yang membosankan karena metode tersebut kurang mampu menarik perhatian peserta didik, akibatnya pesan yang terkandung dalam materi tersebut tidak bisa diterima oleh peserta didik.

Keempat, Berdasarkan tipologi guru yang dibuat oleh Glickman dalam Masaong,<sup>18</sup> Terdapat banyak guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki motivasi rendah, hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang berlangsung apa adanya, guru beranggapan bahwa mengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi, masalah siswa mampu menerima atau tidak itu tidak difikirkannya. Pembelajaran berlangsung hambar dan stagnan tidak ada inovasi dan kreasi dari guru, mengajar hanya sebatas melaksanakan tugas.

Kelima, Kebanyakan guru madrasah dalam menyampaikan materi adalah secara tekstual tidak kontekstual, hal inilah yang menyebabkan materi pendidikan agama Islam yang disampaikan guru diterima siswa hanya sebatas pengetahuan tidak mampu merubah perilaku ( karakter ) dan mudah terlupakan tidak mampu membekas dalam hati dan ingatannya dalam waktu yang lama. Materi yang bersifat abstrak cenderung lebih sulit

---

<sup>16</sup> Halimatus Syadiyah,” Kacaunya Pendidikan di Indonesia, “ Jurnal Ilmiah, (12,2013), hal. 15

<sup>17</sup> Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan, hal. 184.

<sup>18</sup> Abd. Kadim Masaong, Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru, ( Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38.



untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan materi yang sudah dibawa ke alam nyata (dikongkritkan).

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada sekolah tingkat dasar( Madrasah Ibtidaiyah ) yang ada di Desa Karanggambas, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, peneliti menemukan sebuah sekolah dasar yang berkembang dengan bagus baik secara kuantitas maupun kualitas yaitu MIMA NU 1 Karanggambas. Dari hasil observasi awal peneliti melihat MIMA NU 1 Karanggambas mempunyai budaya kerja yang sangat bagus dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang lain. Kepala sekolah selalu memantau kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas maupun melalui rapat keluarga sekolah.<sup>20</sup> Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana Supervisi Akademik kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru di MIMA NU 1 Karanggambas.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru MIMA NU 1 Karanggambas ?
2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru MIMA NU 1 Karanggambas?
3. Bagaimana Strategi Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru MIMANU 1 Karanggambas?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru MIMA NU 1 Karanggabus.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru MIMA NU 1 Karanggambas.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Strategi Tindak Lanjut Supervisi

Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru MIMA NUI Karanggambas.

### **C. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancan penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, terutama bagi guru, supervisor dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga untuk mengetahui perkembangan supervisi melalui implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah khususnya dan madrasah pada umumnya.
  - 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya.
  - 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik, serta memilih model pembinaan dan layanan supervisi yang lebih efektif terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah.
  - 3) Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan bahan perencanaan serta pengambilan kebijakan yang berkenaan dengan supervise akademik.

### **D. Sistematika Penelitian Tesis**

Untuk memudahkan dalam memahami isi tesis ini, maka perlu kiranya terlebih dahulu peneliti sajikan tentang sistematika penelitian tesis ini

secara garis besar sebagai berikut:

#### 1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tesis, abstrak, prakata peneliti, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

#### 2, Bagian isi

##### Bab I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah sebagai pengantar untuk menjelaskan kelayakan, urgensi permasalahan dan arah penelitian. Rumusan masalah yang menjelaskan tentang identifikasi masalah dan pembatasan masalah, signifikansi penelitian, yang menjelaskan tentang tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian. Kajian pustaka, yang membahas tentang penelitian terdahulu. Metode penelitian, menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan, objek yang diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan dan metode analisis yang digunakan.

##### Bab II : KERANGKA TEORI

Kerangka teori menguraikan tentang landasan teori yang digunakan oleh peneliti untuk menyoroiti dan sekaligus sebagai bahan analisis atas kondisi lapangan. Dalam bab ini terbagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama membahas supervisi akademik, yang memuat definisi supervisi, definisi supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, teknik supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan peran pemimpin yang harus dijalankan oleh pemimpin untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan organisasi.<sup>19</sup> Dalam sub bab kedua membahas kompetensi kinerja guru. Yang memuat definisi kompetensi, definisi kinerja guru, dan standar kompetensi pedagogik guru.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal.370.

### Bab III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu, informan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik yang efektif membutuhkan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah wajib memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip dan ruang lingkup substantif supervisi akademik. Sebelum membahas tentang pentingnya supervisi akademik, perlu dipahami konsep signifikansi supervisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar dan pakar di bidang supervisi. Menurut Schubert, *“supervision is an ongoing process that provides inspiration, meaning, helpful, feedback, and a greater sense of purpose”*<sup>20</sup>

Menurut pengertian Schubert di atas, artinya supervisi adalah proses berkelanjutan yang memberikan inspirasi, makna, bantuan, umpan balik, dan semangat untuk tujuan pendidikan. Pada saat yang sama, menurut definisi Wiles, supervisi adalah "bantuan" untuk mengembangkan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik. Pada intinya dapat dipahami bahwa kedua pandangan di atas memaknai supervisi sebagai suatu kegiatan yang memberikan pendampingan khususnya kepada guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat secara efektif dan efektif mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ilyasin dan Nurhayati mengartikan supervisi sebagai proses pemberian bimbingan dan evaluasi proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik /f akultas.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Burton dan Leeyang menyebutkan bahwa *“supervision is the main service learning techniques and improve jointly the factors that affect the growth and development of children”*.<sup>22</sup>

#### 2. Pengertian Supervisi Akademik

Lantip mengutip definisi Dares dan Glickman tentang supervisi akademik, yang menunjukkan bahwa supervisi akademik adalah rangkaian kegiatan yang

---

<sup>20</sup> Willian H. Schubert, *Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility, The University of Illinois at Chicago*, (New York: Mac Milan Publishing Company, tt), hal.396.

<sup>21</sup> Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya media Publishing, 2012), hal. 226

<sup>22</sup> Burton WH., dan Lee J. Bruckner, *Supervision*, (New York: Appleton Century- Craff, Inc, 1955), hal. 1.

dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Berdasarkan definisi Burton dan Lee di atas dapat dipahami bahwa supervisi merupakan suatu teknologi pelayanan yang tujuan utamanya adalah untuk bersama-sama meneliti dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam pendidikan dan pengajaran. Hal ini terlihat dari evaluasi proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Ilyasin dan Nurhayati. Oleh karena itu, kedua pandangan ini saling terkait.

Sementara menurut Asmani, supervisi akademik tidak hanya menyentuh proses pembelajaran, tetapi juga menyentuh kurikulum, penelitian, dan kelompok kerja guru.<sup>24</sup> Kedua sudut pandang di atas memberikan pemahaman bahwa supervisi akademik kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari tugas mengevaluasi guru, baik di kelas maupun upaya lain, upaya semacam ini mengarah pada peningkatan kemampuan guru. Memberikan bantuan kepada guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Suharsimi bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang menitik beratkan pada pengamatan terhadap masalah akademik, yaitu masalah yang berkaitan dengan ruang lingkup kegiatan pembelajaran selama mahasiswa dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Syaiful Sagala menjelaskan hakikat supervisi yaitu pendampingan profesional dan bimbingan guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan terus menerus melakukan stimulasi, koordinasi dan pembinaan untuk meningkatkan pertumbuhan guru dan kelompok untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan salah satu bentuk bantuan dan bimbingan bagi guru untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik, dan dapat digunakan sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga guru dapat membantu menyelesaikan kesulitan belajar siswa terkait mata pelajaran yang berlaku. Hal ini sangat penting untuk membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pengelolaan dan pembelajaran pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>23</sup> Lantip Diar Prasajo, dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal..84.

<sup>24</sup> Jamal Ma'Mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 1, 92.

<sup>25</sup> Suharsimi & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hal. 295.

sebesar-besarnya.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian supervisi akademik di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang berencana yang dilakukan oleh kepala sekolah yang posisinya sebagai supervisor pada satuan pendidikan yang dipimpinnya untuk mengetahui kegiatan sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran, melayani, memberi bantuan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya dan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam supervisi. Kepala sekolah mempunyai peran memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru. Supervisi kepala sekolah diharapkan berdampak pada pembentukan sikap profesional guru. Sikap profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru, karena selalu mempengaruhi perilaku dan aktivitas guru sehari-hari. Jika institusi guru lebih memperhatikan pembinaan, pembentukan dan pengembangan sikap profesional, maka perilaku profesional akan lebih jelas tercermin pada diri guru. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah wajib memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik, termasuk pengertian, tujuan dan fungsi supervisi, serta prinsip dan teknik supervisi.

### **3. Landasan Yuridis Supervisi**

Terdapat beberapa landasan yuridis yang mendasari pentingnya kegiatan supervisi pengajaran pada tingkat satuan pendidikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efiseiensi mamajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, danglobal sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, Adminstrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta, 2009 hal 59

pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terarah, terencana dan berkesinambungan.

- 3) PP. No 19 Th. 2005 Pasal 57 Menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

#### **4. Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

Merujuk pada pengertian supervisi akademik di atas, agar pelaksanaan supervisi akademik dapat terarah dan dapat mencapai pada sasaran yang dikehendaki tentu diperlukan cakupan atau ruang lingkup kegiatan supervisi akademik, sehingga akan jelas di peroleh indikator- indikator kegiatan melaksanakan supervisi akademik yang seharusnya di lakukan. Ruang lingkup supervisi akademik yang dimaksud di atas meliputi: Pertama, pelaksanaan K13 atau pelaksanaan kurikulum yang sedang dijalankan di sekolah. Kedua, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. Ketiga, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya. Keempat, peningkatan mutu pembelajaran.<sup>27</sup>

Ruang lingkup supervisi akademik diatas, bila di cermati ada beberapa aspek yang terkait dengan pelaksanaan supervisi, yakni (1) kurikulum, (2) persiapan sebelum guru melakukan pembelajaran, (3) melakukan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengikuti standar yang telah ditetapkan atau sesuai peraturan (4) melakukan pengembangan atau inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan layanannya dalam pembelajaran dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. (5) penilaian/evaluasi. Kelima aspek ini harus disupervisi oleh kepala sekolah.

#### **5 Tujuan Supervisi Akademik**

Menurut Glickman, secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya.<sup>28</sup> Menurut Oliva, menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk:

---

<sup>27</sup> Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi...*, hal.85-86.

<sup>28</sup> Carl D.Glickman, dkk, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, Boston: Pearson Education, 2004, hal. 9.



- 1) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran
- 2) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran
- 3) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran
- 4) Membantu guru dalam mengelola kelas
- 5) Membantu guru mengembangkan kurikulum
- 6) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
- 7) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri
- 8) Membantu guru bekerjasama dengan kelompok
- 9) Membantu guru melalui inservice program<sup>29</sup> Selain pendapat di atas Arikunto juga menjelaskan tentang tujuan supervisi akademik, yaitu:
  - a. Meningkatkan kinerja siswa dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
  - b. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa dalam mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana yang diharapkan.
  - c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung di miliknya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.
  - d. Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan.
  - e. Meningkatkan situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.<sup>30</sup>

Pelaksanaan supervisi harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip ilmiah (scientific).

Ciri-ciri dari prinsip ini adalah supervisi dilakukan berdasarkan data objektif yang diperoleh dari observasi, wawancara ataupun angket yang setiap

---

<sup>29</sup> Olivia, *Supervision for the Day School*, (New York:Thomas J Crowwel Company),1984, hal. 10

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar supervisi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, hal.41

kegiatan itu dilakukan dengan sistematis

2) Prinsip demokratis.

Demokratis disini mengandung makna untuk menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, yang berdasarkan rasa kesejawatan

3) Prinsip kerjasama.

Prinsip ini bermaksud saling memberi support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama

4) Prinsip konstruktif dan kreatif.

Supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Keempat prinsip supervisi tersebut harus diperhatikan oleh pengawas atau kepala sekolah, agar dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor tidak mengintimidasi pendidik, tetapi memandang pendidik sebagai mitra atau rekan kerja yang bersama-sama memajukan lembaga pendidikan, sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran.<sup>31</sup>

Burton dalam (Olivia) menyebutkan bahwa fungsi supervisi sebagaiberikut:“(1) *The improvement of the teaching act*, (2) *The improvement of teacheing service*, (3) *The selection and organization of subject-matter*, (4) *Testing and measuring and*, (5) *The rating of teachers*.<sup>32</sup> Pendapat Borton apabila dicermati.adalah merupakan rincian tambahan tentang kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh kepala sekolah sehingga ia benar-benar aktif dalam melakukan tugasnya.

## 7. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi.<sup>33</sup>

- 1) Pelaksanaan kurikulum
- 2) Persiapan,pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses,standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:
  - a. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
  - b. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif,

---

<sup>31</sup> Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, PrinsipdanTeknik Supervisi Pendidikan Surabaya: Usaha Nasional, 2000, hal. 30

<sup>32</sup> Olivia, Supervision for the Day School, (New York: Thomas J Crowwel Company),1984, hal. 16.

<sup>33</sup>Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> hal. 15-17

- demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
- c. Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
  - d. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
  - e. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu:
    - a) meningkat rasa ingin tahunya;
    - b) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;
    - c) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;
    - d) mengolah informasi menjadi pengetahuan;
    - e) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah;
    - f) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain; dan
    - g) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Supervisi akademik juga mencakup buku pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan bimbingan dan konsultasi pelaksanaan. Supervisi akademik sama pentingnya dengan supervisi administratif. Tujuan utama supervisi pendidikan adalah proses pengajaran, tujuannya untuk meningkatkan mutu proses dan mutu hasil belajar. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, mata kuliah, alat dan buku teks, serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh karena itu, fokus utama supervisi pendidikan adalah berupaya memberikan kesempatan kepada guru untuk pengembangan profesionalitasnya agar dapat melaksanakan tugas pokoknya yaitu: memperbaiki dan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

## **8. Perencanaan Supervisi Akademik**

Perencanaan program supervisi akademik adalah menyiapkan dokumen rencana dan memantau serangkaian kegiatan untuk membantu guru

mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup> Perencanaan merupakan bagian penting dari fungsi manajemen pendidikan dan menjadi fungsi pertama. Demikian pula dalam kegiatan pemantauan, perlu diawali dengan perencanaan yang baik. Kegiatan supervisi merupakan kegiatan terencana untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Karena itu membutuhkan perencanaan yang matang agar bisa berjalan sesuai harapan.

Dalam melaksanakan supervisi, merencanakan program supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Tujuan penyusunan rencana supervisi akademik adalah untuk memberikan gambaran atau prosedur yang jelas untuk mencapai tujuan supervisi akademik dan memudahkan pengukuran kinerja mata kuliah. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan merencanakan rencana supervisi akademik agar dapat membuat perencanaan yang terbaik. Rencana rencana supervisi akademik meliputi penyusunan rencana supervisi, kontak dengan guru, konseling dan bimbingan sebelum pelaksanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan langkah-langkah selanjutnya. Kepala sekolah harus memahami bahwa kegiatan ini untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang mengacu pada perubahan perilaku guru dan metode pengajaran.

Manfaat dari perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 5) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik,
- 6) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan
- 7) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).

Program supervisi akademik harus disusun dengan jelas dan sistematis, yang harus memuat jadwal yang rinci, dan dikomunikasikan kepada guru. Jadwal supervisi meliputi jadwal kunjungan, waktu kunjungan guru supervisi dan waktu kelas. Dalam penyusunan program supervisi perlu dilakukan sosialisasi dengan guru agar guru memahami rencana kepala sekolah dan jadwal setiap kunjungan. Jika guru mengetahui bahwa kepala sekolah mempunyai rencana supervisi,

---

<sup>34</sup> Lantip Diat Prasajo dan Budiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011, hal. 99.

<sup>35</sup> Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosp1.files.wordpress.com> hal.15.

tentunya guru akan dengan senang hati mempersiapkan mata kuliah terkait untuk dilaksanakan. Program supervisi perlu mensosialisasikan guru agar memiliki pandangan yang sama dan tanggung jawab bersama.

Program supervisi dimaksudkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan supervisi. Program supervisi dibuat untuk mengukur apakah pengawasan dilakukan sesuai dengan rencana. Apabila pelaksanaan pengawasan sesuai dengan prosedur pengawasan berarti pelaksanaan pengawasan sudah berjalan, namun tidak menutup kemungkinan beberapa hal menjadi kendala. Rencana supervisi juga telah dibuat agar semua anggota sekolah memiliki pandangan yang sama terhadap rencana supervisi akademik tersebut.

Kegiatan supervisi tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi guru, tetapi juga sebagai sarana untuk membimbing dan menginstruksikan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik diharapkan dapat secara efektif menggunakan sumber daya sekolah seperti tenaga, waktu dan biaya. Rencana pengawasan yang baik akan menentukan pelaksanaan pengawasan. Rencana pengawasan yang direncanakan dengan hati-hati akan menghasilkan efek terbesar. Sebaliknya, jika prosedur pengawasannya diatur secara sembarangan, maka pelaksanaannya tidak akan sistematis. Melalui rencana supervisi akademik ini, gambaran kegiatan supervisi kepala sekolah dapat direncanakan.

Rencana supervisi akademik yang direncanakan harus terlebih dahulu menyiapkan dokumen rencana pemantauan kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada aturan standar untuk program bimbingan akademik kepala sekolah. Kepala sekolah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing. Rencana supervisi satu sekolah tidak serta merta berlaku untuk sekolah lain. Untuk memperoleh supervisi akademik yang dapat dilaksanakan di sekolah, kepala sekolah harus menyusun rencana yang realistis agar dapat dilaksanakan. Rencana supervisi akademik dapat diatur setahun sekali, namun diperlukan pengaturan khusus selama proses pelaksanaannya, misalnya dalam bentuk rencana mingguan, bulanan atau semester. Selain itu, tata cara pengawasan tidak harus sama di suatu kabupaten, bisa disesuaikan dengan situasi sekolah, dan tidak ada salahnya melibatkan guru sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab bersama.

## 8. Teknik Supervisi Akademik

Teknologi adalah metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Teknik yang baik adalah mahir dan tepat, dan merupakan teknik yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana, spesifikasi, atau tujuan yang terkait dengan teknik tersebut. Untuk mengembangkan keterampilan guru, ada berbagai teknik supervisi akademik. Biasanya setidaknya ada dua teknik yang digunakan : teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok. Menurut Purwanto, dalam arti luas metode atau teknik supervisi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu teknik individu dan teknik kolektif. Selain itu, Purwanto menjelaskan lebih detail, yaitu:

### a. Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan menurut definisi teknik supervise pribadi, seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi, kegiatan penilaian diri dalam kunjungan kelas, seperti meminta siswa memberikan pendapat tentang proses pembelajaran dan analisis tes, supervisi portofolio, ini untuk guru Supervisi portofolio dimulai dengan silabus, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, tutor dan catatan terkait pembelajaran lainnya, penelitian tindakan, guru melakukan penelitian tindakan berdasarkan masukan dari atasan dan teman sebaya tutor, yaitu guru meminta rekan kerja untuk menerapkan metode pembelajaran, metode pemantauan dan induksi, yaitu guru junior berpartisipasi dalam rencana induksi di bawah bimbingan guru senior.<sup>36</sup>

Secara rinci teknik perseorangan atau teknik individual ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Kunjungan dan observasi kelas

Kunjungan dan observasi kelas adalah “kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dengan mengunjungi kelas dan mengamati kondisi kelas selama proses pembelajaran, maksud dan tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.”<sup>37</sup> Sahertian menambahkan bahwa pengertian kunjungan kelas yaitu: “Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas.”<sup>38</sup> Kunjungan dan observasi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan hal. 160.

<sup>37</sup> Piet A. Sahertian, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan hal, 53.

<sup>38</sup> E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan, hal.160.

- a) Kunjungan dan observasi kelas tanpa memberi tahu pendidik yang akan dikunjungi dikelasnya.
- b) Kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu.
- c) Kunjungan dan observasi kelas atas dasar undangan pendidik.

Berdasarkan pola kunjungan dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa ketiga pola tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan dan observasi kelas.

## 2) Pembicaraan Individual

Dialog pribadi merupakan metode supervisi yang penting, karena dalam hal ini pembimbing dapat bekerja sendiri dengan pendidik dengan cara menyelesaikan masalah pribadi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Oteng Sutisna, dialog personal memiliki peran yang sangat penting: dialog individual merupakan teknik pemantauan yang sangat penting, karena kepala sekolah memiliki kesempatan untuk bekerjasama dengan pendidik mengenai masalah profesional pribadi dan kemampuannya untuk meningkatkan proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Maksud dari uraian ini adalah agar kepala sekolah atau supervisor harus mampu menciptakan suasana demokratis dalam prosesnya, yaitu kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dicapai melalui dialog personal untuk menyelesaikan masalah.

Masalah-masalah yang mungkin dapat dipecahkan melalui pembicaraan individual sangat bermacam-macam antara lain:

- a) Masalah-masalah yang bertalian dengan mengajar.
- b) Masalah kebutuhan yang dirasakan pendidik.
- c) Masalah dengan pilihan dan pemakaian alat peraga.
- d) Masalah dengan teknik dan prosedur.
- e) Masalah-masalah yang oleh kepala sekolah dipandang perlu untuk dimintakan pendapat pendidik.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas pembimbing dengan menggunakan keterampilan lisan pribadi, pendidik dapat secara terbuka mengungkapkan berbagai hal sehingga kepala sekolah / pembimbing dapat memberikan pendapat berdasarkan permasalahan yang

---

<sup>39</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, Cet. 9; Bandung: Angkasa, 2000), hal. 268.

<sup>40</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar*, hal. 269.

dihadapi pendidik. Karena dalam keterampilan presentasi pribadi, pembimbing dapat lebih dalam menemukan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik.

Pelaksanaan pembicaraan individual yang dipentingkan ialah perbaikan proses pembelajaran, karena percakapan pribadi dilakukan pada saat pembimbing mengamati guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, sehingga dilakukan di bawah bimbingan Kyte (Piet A. Sah memahami) menjelaskan kebutuhan supervisor Tiga elemen penting yang harus diperhatikan agar memiliki pertemuan yang bermakna selama analisis proses pembelajaran yang diamati, sebagai berikut:

- 1) Hal-hal yang menonjol dalam pelajaran (*strong point of the lesson*) yang dilaksanakan guru, sewaktu mengajar di kelas, jadi supervisor bersifat konstruktif dalam mengemukakan segi-segi positif dari guru itu.
- 2). Kekurangan-kekurangan dari pelajaran (*weak points of the lesson*) dalam mengajar di kelasnya, supervisor bersifat kreatif mendekati masalah yang dihadapi guru dan secara bersama-sama menyelidiki bagaimana seharusnya memperbaiki kekurangan tersebut.
- 3) Hal-hal yang masih meragukan (*doubtful points not clearly understood*) atau kurang dimengerti dengan baik oleh guru. secara langsung dilatih oleh supervisor dalam menyatukan dan memertahankan pendapatnya serta menghilangkan perasaan takut, tidak bebas dan sebagainya.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan percakapan pribadi mengacu pada tiga aspek utama, yaitu kekuatan guru dalam proses pembelajaran, kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi, dan ketidakjelasan atau hal-hal yang mencurigakan dalam percakapan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru.

#### b. Teknik kelompok

Teknik supervisi kelompok ialah “teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.” Hal ini merupakan suatu teknik melakukan kegiatan bimbingan yang dilakukan secara bersama oleh beberapa guru. Pendapat senada dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa teknik supervisi kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: rapat guru, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penataran- penataran.<sup>42</sup> Secara lebih

---

<sup>41</sup> Piet A Sahertian, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan, hal. 77-78.

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto, Administrasi Pendidikan, hal. 122.



rinci dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

### 1) Demonstrasi mengajar

Demonstrasi pengajaran merupakan teknik berharga yang memang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pendidikan, dan dapat meningkatkan kualitas pendidik, khususnya bagi siswa. Dalam hal ini, Sahertian memahami dan Frans Mataheru (E. Mulyasa) mengemukakan bahwa demonstrasi mengajar adalah “proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan kemampuan mengajar sehingga pendidik lainnya dapat belajar dan memanfaatkannya.”<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberikan contoh bagaimana cara menggunakan metode, metode dan media pembelajaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang baik pada saat penyajian materi. Oleh karena itu peragaan mengajar merupakan salah satu teknik pembinaan yang sangat bermanfaat bagi pendidik, sehingga berdampak positif bagi peserta didik yang akan mengajar dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

### 2) Rapat Guru

Rapat guru merupakan salah satu teknik supervisi kelompok, oleh karena itu keberhasilan dan kegagalan pertemuan guru ditentukan oleh penanggung jawab pertemuan, dalam hal ini kepala sekolah yang memutuskan. Banyak jenis rapat yang disesuaikan dengan tujuan rapat itu sendiri. Mengenai pelaksanaan supervisi, konferensi guru bertujuan untuk memberikan bimbingan, masukan dan pemecahan masalah terkait proses pembelajaran guru.

### 3) Pertemuan-pertemuan

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran- penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya, meningkatkan guru dalam bidang pembelajaran tertentu, meningkatkan metode pengajaran, dan meningkatkan manajemen pendidikan. Karena biasanya penataran ini dilakukan di tingkat pusat atau daerah, maka tugas kepala sekolah terutama mengatur dan mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut hasil penataran tersebut agar pendidik dapat mempraktikkannya.

Oleh karena itu, proses pelaksanaan kegiatan penataran khususnya menyangkut perencanaan dan pelaksanaan bimbingan teknis proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan profesionalitas pendidik.

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan, hal. 161.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, tampaknya terdapat dua jenis teknologi regulasi, yaitu teknologi individu dan teknologi kolektif. Keterampilan individu meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, pembinaan, dan penilaian diri. Untuk teknik pengawasan kelompok, termasuk bimbingan, panitia, pertemuan guru, diskusi/seminar, pertukaran pengalaman, lokakarya, simposium, demonstrasi, partisipasi dalam kursus, laboratorium kursus, perjalanan sekolah. Mengingat setiap daerah memiliki masalah dan situasi yang berbeda-beda, dilihat dari teknologi yang ada belum tentu cocok untuk digunakan cara keseluruhan. Artinya, jika guru dapat mengembangkan kemampuannya, pengawas harus dapat seadanya memutuskan teknik mana yang tepat.

#### **9. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik perlu memperhatikan beberapa hal agar kepengawasan berjalan secara efektif, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh menurut Carl D. Glickman, dkk *Effective supervision requires knowledge, interpersonal skills and technical skill. There are applied through the supervisory tasks of direct assistance to teachers, curriculum development, and action research. This adhesive pulls together development, professional development, group organizational goals, teacher needs and providers for improved learning.*

Keterangan di atas menunjukkan bahwa efektivitas supervisi membutuhkan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan teknis. Hal ini dicapai melalui tugas pengawasan mulai dari pendampingan langsung kepada guru, pengembangan kelompok dan penelitian tindakan.

#### **10. Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Kegiatan tindak lanjut merupakan rangkaian terakhir kegiatan pemantauan. Kegiatan tindak lanjut meliputi penguatan dan pemberian penghargaan kepada guru yang memenuhi standar, memberikan peringatan pendidikan kepada guru yang tidak memenuhi standar, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan / penataran lebih lanjut. Kegiatan tindak lanjut diharapkan berdampak pada perubahan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Jenis kegiatan tindak lanjut juga telah disesuaikan dengan pertanyaan dan batasan guru. Memilih

rencana tindak lanjut yang tepat akan berdampak besar pada keberhasilan guru. Tentunya guru yang belum menguasai standar kompetensi dan kemampuan dasar perlu mendukung materi keilmuan mata pelajaran yang dipelajarinya, sehingga perlu menguasai ilmu lanjutan. Masih kurangnya tenaga pengajar yang memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, sehingga diperlukan pelatihan dan pelatihan terkait teknologi informasi. Selain itu, kegiatan tindak lanjut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.

Kepala sekolah menyadari bahwa tindak lanjut seringkali terlewatkan, dan ada yang tidak melakukannya. Bimbingan dalam pertemuan pada dasarnya hanya kegiatan sehari-hari, dan tidak membahas masalah yang dihadapi guru saat ini. Tentunya setiap guru akan menemui kendala dalam mengajar, namun terkadang kepala sekolah hanya akan menggunakan dokumen supervisi sebagai dokumen administrasi. Tentunya hal ini tidak meningkatkan kemampuan guru. Bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa<sup>44</sup>

#### 1. Pembinaan

Pembinaan bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk masalah yang bersifat khusus diperlukan pembinaan langsung, serta hasil supervisi dan analisis perlu segera diperbaiki. Setelah mendapatkan hasil supervisi dan analisis, diberikan bimbingan tidak langsung pada hal-hal umum yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan. Kepala sekolah / madrasah dapat membantu guru meningkatkan proses pembelajaran dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya
- b. Menggunakan buku teks secara efektif
- c. Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan professional / inservice training
- d. Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki
- e. Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel)
- f. Merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa
- g. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran
- h. Mengelompokkan siswa secara lebih efektif

---

<sup>44</sup> Donni Juni Priansa dan Risma Somad, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Bandung: Alfabeta, hal. 117.

- i.* Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/ teliti/ seksama
- j.* Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil
- k.* Meraih moral dan motivasi mereka sendiri
- l.* Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran
- m.* Membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan
- n.* Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.<sup>45</sup>

Tindak lanjut supervisi akademik bisa berupa penghargaan dan motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang telah melakukan pembelajaran sesuai standar kompetensinya. Saran dan kritik yang membangun diharapkan dapat memampukan guru meningkatkan keterampilan mengajarnya. Melalui seminar, pelatihan dan kegiatan lainnya, guru diberikan kesempatan seluas- luasnya untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri guna meningkatkan kemampuan profesional guru.

## 2. Pemantapan instrumen supervise akademik.

Kegiatan penguatan supervisi akademik dapat dilakukan melalui diskusi kelompok kepala sekolah tentang metode supervisi. Hasil tindak lanjut supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a.* Mengkaji rangkuman hasilpenilaian.
- b.* Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c.* Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masaberikutnya.
- d.* Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e.* Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.<sup>46</sup>

## 11. Konsep KepalaSekolah

### a. Pengertian

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas

---

<sup>45</sup> Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> hal. 41.

<sup>46</sup> Materi Pelatihan Supervisi Kepala Sekolah, hal. 43

untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>47</sup> Kepala sekolah merupakan sebagai salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah seperti iklim budaya sekolah dan prestasi sekolah. Hal ini disebabkan fungsi pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang baik sehingga para siswa dapat belajar, dan guru dapat mengajar dalam situasi yang kondusif yang pada akhirnya mutu pendidikan akan meningkat.

Sejalan dengan perkembangan zaman tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam memajukan pendidikan semakin berat, baik intern maupun ekstern. Problematika pembelajaranpun juga tidak kunjung usai, salah satunya adalah berkaitan dengan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah, termasuk guru pendidikan Agama islam, di sinilah sangat diperlukan seorang kepala sekolah yang handal yang mampu mengejawantahkan kompetensi yang dimilikinya termasuk kompetensi supervisi dalam membimbing, mengontrol dan mengarahkan kegiatan pembelajaran guru.

#### *b. Landasan Yuridis Kepala Sekolah*

- 1) PP. No 19 Th. 2005 Pasal 57 Menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah: Pasal (1). Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standart kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. (2). Standart kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam lampiran menteri ini. Yaitu salah satunya kompetensi supervisi yang meliputi: Merencanakan program supervisi pengajaran dalam rangka

---

<sup>47</sup> Wahjosumijo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 83.

peningkatan profesionalisme guru, 2. Melaksanakan supervisi pengajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3. Menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

3) UU.Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab XIX pasal 66, pasal:

(1)Pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing- masing.

(2)Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.

(3)Ketentuan mengenai pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah

4) PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 3: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien. dan pasal 23: Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

a) Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah dan Madrasah Pasal (1). Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standart kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.

b) KMA nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI.

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi (competence) menurut Hall dan Jones yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, BAB I (Ketentuan Umum) pasal 1 ayat 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud kompetensi kepala sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi kepala sekolah di sini adalah sebagaimana yang tercantum dalam lampiran permendiknas Nomor 13 tahun 2007

## 12. Penilaian Kinerja Guru Madrasah

Dalam kamus bahasa Indonesia. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja.<sup>50</sup> Seseorang yang melakukan pekerjaan dengan sangat baik untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok di unit kerja untuk menghasilkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, kinerja pegawai merupakan hasil kerja guru yang memenuhi persyaratan pekerjaan. Untuk mencapai kinerja terbaik, guru harus berusaha mengembangkan segala kemampuannya dan memanfaatkan serta menciptakan kondisi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menyiapkan manajemen pembelajaran yang dibutuhkan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Peran dan kemampuan guru dalam proses pengajaran adalah sebagai demonstran, pengelola kelas, mediator, koordinator, dan evaluator. Pelaksanaan supervisi yang tepat akan berdampak pada kinerja guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Byars dan Rue<sup>51</sup> “ *Performance refers to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual’s job. It reflects how well an individual is fulfilling the requirements of a job*”. Pendapat Byars dan Rue diartikan

---

Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15.

<sup>49</sup> Undang-undang guru dan dosen, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2011), hal. 4

<sup>50</sup> Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Tim Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

<sup>51</sup> Byars, L.L., & Rue, L.W., *Human resources management*. 3<sup>rd</sup> ed. (Boston: Irwin Inc. 1991), hal. 189.

bahwa kinerja atau performance mengacu padaderajat tingkat penyelesaian tugas yang melingkapi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaannya.

Tingkat profesionalitas guru pendidikan agama Islam tidak hanya bergantung pada sebaik apa guru memberikan materi pembelajaran. Namun demikian, profesionalisme guru pendidikan agama Islam juga telah dievaluasi dari berbagai aspek. Abudin Nata (Abudin Nata) memaparkan bahwa untuk menjadi guru pendidikan agama Islam yang profesional, minimal diperlukan tiga syarat sebagaiberikut:

1. Menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan di ajarkan kepada murid. Sebagai pendidik yang professional. Ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian keputakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah, dan lain sebagainya.
2. Seorang guru professional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Untuk itu sebagai seorang guru yang professional harus mempelajari ilmu keguruan dan pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan tentang psikologi anak atau psikologi pendidikan.
3. Sebagai guru yang profesional, guru harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para guru dapat dijadikan panutan.<sup>52</sup>

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam studi pustaka ini, peneliti akan mengkaji penelitian terkait yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam supervisi akademik dalam bentuk jurnal dan makalah. Tinjauan pustaka dilakukan untuk memperkuat penelitian ini untuk memahami sejauh mana penelitian sebelumnya telah mempelajari masalah surveilans ini, dan bagian mana dari penelitian mereka yang berbeda dengan

---

<sup>52</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekt Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gramedia, 2001), hal.139-140.



penelitian kami. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik dalam bentuk jurnal maupun tesis.

1. Penelitian pertama tentang supervisi akademik yang ditulis oleh Syukri, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman.<sup>53</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam melakukan penyusunan program supervisi akademik, kepala sekolah sudah melibatkan sejumlah guru dan tenaga pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan tehnik supervisi akademik yang berbeda oleh masing-masing kepala sekolah, ada yang bersifat kelompok dan ada yang bersifat individual.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru yaitu melaksanakan rapat guru di sekolah, mengirimkan sejumlah guru untuk mengikuti penataran mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP, dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel pengawasannya, dimana sampel penelitian supervisi dilakukan oleh kepala sekolah. Dan sampel yang diteliti menyangkut kinerja guru. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitiannya.

2. Penelitian yang kedua yaitu yang dilakukan oleh Zainuddin, memiliki kesamaan tema yaitu Supervisi Pengajaran Kepala Madrasah, fokus penelitiannya adalah program dan implementasi dari supervisi pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program supervisi pengajaran kepala Madrasah disusun dan disosialisasikan setiap awal tahun yang bersifat menyeluruh, sedangkan implementasinya melalui kunjungan kelas, observasi, pertemuan individu, rapat guru dan workshop. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian serta kompetensi yang diteliti yaitu pada guru pada lembaga pendidikan islam serta kompetensi yang dijadikan ukuran adalah kompetensi dalam menyusun RPP, sedangkan peneliti objek penelitiannya pada kepala sekolah dan guru Madrasah yang menyangkut kinerja guru.

3. Penelitian ketiga yaitu yang dilakukan Wasilah ingin mengungkap kepala

---

<sup>53</sup> Syukri, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 1Uptd Dewantara Aceh Utara', ISSN 2302-0156, Volume 3, No. 2 Mei 2015.

sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain; Kepala sekolah memberikan motivasi, melakukan supervisi, mengembangkan potensi guru, dan menempatkan guru sebagai mitra kerja, memberikan intensif dan penghargaan pada guru yang berprestasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu kepala sekolah dan menyangkut kinerja guru. Perbedaan dalam penelitian ini membahas usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam fungsinya sebagai manajer bukan sebagai supervisor.

Dengan menjelaskan penelitian-penelitian di atas, maka akan bisa dilihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang ditampilkan di atas adalah membahas tentang supervisi kepala sekolah.

#### A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang disebut -Emasliml (edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator). Salah satu standar dan tugas kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi tersebut yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>54</sup>

Jadi kepala madrasah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun, melaksanakan, dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Supervisi dilakukan pada guru tetapi juga staf atau karyawan dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugasnya dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk

---

<sup>54</sup> Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid, -Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar GUGUS III Sentolo Kulon Progol, 202

selanjutnya segera dicarikan solusi untuk kabaikan bersama.

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Kegiatan supervisi arus dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang matang. Dalam hal ini Allah SWT memberikan petunjuk dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: -Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan! (Q.S al- Hasyr: 18).<sup>55</sup>

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, Allah memberi petunjuk kepada setiap orang yang beriman untuk membuat perencanaan, mendesain rencana apa yang akan dilakukannya di hari esok atau dikemudian hari.

Perencanaan program supervisi didasari oleh berbagai informasi yang diperoleh atas dasar identifikasi dan analisis hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran (Kemendiknas; 2009: 19). Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah

- a) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- b) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervisi akademik
- c) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya madrasah (tenaga, waktu, dan biaya).

---

<sup>55</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 548.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan supervisi pendidikan, termasuk dalam perencanaan ini adalah persiapan supervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah penentuan waktu supervisi, instrumen supervisi, materi-materi supervisi dan lain-lain. Perencanaan berfungsi untuk menghasilkan kerangka kerja dan sebagai pedoman penyelesaian, menentukan proses untuk mencapai tujuan, mengukur setiap langkah atau membandingkannya dengan hasil yang seharusnya dicapai mencegah pemborosan dan mempersempit kemungkinan timbulnya hambatan.

Dengan demikian supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Supervisor harus melibatkan guru yang dibinanya secara aktif. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga guru. Oleh karena itu, program supervisi akademik sebaiknya terencana. Melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan supervisor diharapkan bukan hanya pengetahuan dan keterampilan guru yang mengalami perbaikan, melainkan juga terjadi peningkatan komitmen dan motivasi dari para guru.<sup>56</sup>

## 2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan metode, pendekatan, dan teknik supervisi yang dilaksanakan. Selain itu prinsip-prinsip supervisi seperti; objektif, demokratis, humanis, berkesinambungan, dan lain lain menjadi hal penting dalam menjalankan proses supervisi.<sup>57</sup> Kepala madrasah sebagai manajer dan supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen madrasah yang unggul dan efektif, peran kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi, yaitu:

- a) Mengadakan observasi di setiap kelas (dilakukan secara mendadak) untuk peningkatan proses pembelajaran yang meliputi pemilihan

---

<sup>56</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management* (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia), 148.

<sup>57</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management* (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia), 148.

pendekatan metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, selain itu juga melihat sejauh mana keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk kecakapan siswa menguasai materi.

- b) Melaksanakan pertemuan individu dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru secara tertutup. Kepala madrasah dapat menyampaikan hasil observasi supervisinya kepada guru yang bersangkutan sebagai bahan pemecahan masalah, pembinaan, dan tindak lanjut guru dalam menjalankan tugasnya. Tindak lanjut ini perlu dicek ulang dengan melakukan kegiatan yang sama di kelas yang sama dan dengan guru yang sama.
- c) Menyediakan waktu, melayani guru dalam upaya memecahkan masalah akademik dan administratif.
- d) Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan.
- e) Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- f) Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.

Adapun kaitannya dengan pelaksanaan pekerjaan termasuk di dalamnya pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah, al-Qur'an juga menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Firman Allah Swt, dalam al-Qur'an QS. al-An'am [8]: 135 yaitu:<sup>58</sup>

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ مَنۡ تَكُوۡنُ  
لَهُۥ عَنۡقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: -Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya AKUpun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu

---

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, Alwasim al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per-kata, Terjemah Per-kata, 2013, 145

tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS. al-An‘am [8]: 135).

### 3. Evaluasi hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Maksud evaluasi di sini adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi.<sup>59</sup>

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok:

- (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Proses belajar

---

<sup>59</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia)*, 148.

mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran.<sup>60</sup> Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sebagai pendidik. Kinerja atau prestasi kerjanya dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### 4. Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk menentukan profesional guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stake holders. Tindak lanjut tersebut berupa; penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Tindak lanjut dari analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi (Kemendiknas, 2009: 58) dalam Machali. Selain itu hal lain yang dilakukan dalam kegiatan rencana tindak lanjut (RTL) ini adalah menyusun langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya.<sup>61</sup>

Dalam pelaksanaannya tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan kinerja guru dan dan karyawan, setidaknya- tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang akan mungkin akan muncul. Umpan balik akan memberikan pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru

---

<sup>60</sup> Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid, -Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar GUGUS III Sentolo Kulon Progol, 203-204

<sup>61</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management* (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia), 148.

memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.<sup>62</sup>

5. Pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Faktor utama yang dapat memengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan. Banyak guru yang mampu melakukan pekerjaan tetapi belum tentu mau melakukan pekerjaan itu atau sebaliknya. Hal ini dijelaskan oleh Carl D. Glickman, ada 4 tipe kuadran guru yaitu: (1) abstraksi rendah, komitmen rendah, (2) abstraksi rendah, komitmen tinggi, (3) abstraksi tinggi, komitmen rendah, (4) abstraksi tinggi, komitmen tinggi.<sup>63</sup> Berpedoman pada 4 kuadran yang berbeda tersebut, supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka peningkatan kinerja gurupun hendaknya menggunakan pendekatan yang berbeda pula. Sejalan dengan hal itu Fatah Syukur memaparkan 3 pendekatan supervisor/ kepala madrasah dalam menghadapi 4 kuadran guru untuk peningkatan kinerjanya tersebut, yakni; (1) direktif, (2) non-direktif, dan (3) kolaboratif.<sup>64</sup>

Lebih lanjut Glickman mengungkapkan, guru pada kuadran 1 dan 2 akan lebih efektif diawasi menggunakan pendekatan direktif, kuadran 4 dengan non direktif, dan kuadran 3 dengan pendekatan kolaboratif.<sup>65</sup> Direktif dimaksudkan supervisor memberikan arahan langsung dalam menanggapi masalah yang dihadapi guru, ini didasari oleh psikologi behaviorisme. Non-direktif dimaksudkan supervisor di dalam membantu guru sangat menghargai guru yang akan di supervisi tersebut, ini dipengaruhi oleh psikologi humanistik. Sedangkan kolaboratif dimaksudkan pengombinasian antara pendekatan direktif dan non-direktif, ini didasari oleh psikologi kognitif yang dalam pelaksanaan supervisinya kepala madrasah membuat kontrak yang disepakati bersama dengan guru, yang kemudian supervisi ini disebut supervisi klinis.<sup>66</sup>

Menurut National Productivity Board (NPB) yang dikutip oleh Mulyasa bahwa indikator kinerja atau produktivitas guru dipengaruhi oleh dua aspek;

---

<sup>62</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management* (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia), 148.

<sup>63</sup> Carl D. Glickman, *Developmental Supervision*, 4-5

<sup>64</sup> Fatah Syukur, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), 97-114.

<sup>65</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, 111.

<sup>66</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 65



aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal berkaitan dengan 4 kompetensi guru yang meliputi pengetahuan, profesional, sikap dan perilaku. Adapun dari aspek eksternal berhubungan dengan manajemen dan metode kerja yang lebih baik, penghematan biaya, ketepatan waktu, sistem, dan teknologi yang digunakan.<sup>67</sup> Oleh karena itu, maka Castetter memberikan dua macam strategi guna peningkatan sumberdaya manusia, dalam hal ini guru sebagaimana dikutip oleh Mulyasa yaitu strategi umum dan strategi khusus.

Dalam strategi umum Castetter membagi kedalam tiga bagian diantaranya:

- (1) pengembangan guru harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas, dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional, serta
- (2) kerja sama dunia pendidikan dengan perusahaan perlu terus menerus dikembangkan (terutama dalam memanfaatkan perusahaan untuk laboratorium praktek dan objek studi). Strategi khusus yaitu melalui pengembangan dan peningkatan pengelolaan guru yang lebih efektif; berkaitan dengan kesejahteraan, pendidikan dan pelatihan, rekrutmen dan penempatan, dan pembinaan guna peningkatan mutu guru di madrasah.<sup>68</sup> Dari hal tersebut, maka kepala madrasah hendaknya mempunyai pilihan-pilihan yang tepat, efektif dan efisien sehingga misi dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Adapun Ahmad Susanto berpendapat bahwa kinerja atau produktivitas guru dipengaruhi oleh sikap kerja, tingkat keterampilan, hubungan antara tenaga kerja dengan pimpinan organisasi, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja, dan kewiraswastaan.<sup>69</sup> Jadi, untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian dalam sikap, efisiensi, dan manajemen yang ada.

Kinerja guru tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: (a) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (b) pendidikan, (c) keterampilan, (d) manajemen kepemimpinan, (e) tingkat penghasilan, (f) gaji dan kesehatan,

---

<sup>67</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 131.

<sup>68</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 128-130.

<sup>69</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 110.

(g) jaminan sosial, (h) iklim kerja, (i) sarana dan prasarana, (j) teknologi, dan (k) kesempatan berprestasi.<sup>70</sup>

*Supervision had a positive effect on the professional performance of teachers; supervisors' notes and observations helped teachers in identifying their shortcomings and modifying their behavior accordingly* (supervisi mempunyai dampak positif terhadap kinerja profesional guru, catatan dan pengamatan pengawas membantu guru dalam mengidentifikasi kekurangan dan memodifikasikan kesesuaian perilaku mereka).<sup>71</sup> Peningkatan kinerja guru bukan saja melalui pemberianpenataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar, namun perlu juga memperhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak.<sup>72</sup>

Dalam meningkatkan kinerja guru supervisor atau dalam hal ini adalah kepala madrasah bisa menggunakan pendekatan baik pendekatan langsung dengan memberikan arahan langsung kepada guru-guru, pendekatan tak langsung yaitu mendengarkan keluhan dan masalah yang dihadapi para guru terlebih dahulu maupun pendekatan kolaboratif, dimana supervisor dan guru-guru sama-sama menetapkan struktur, proses, kriteria, dan masalah yang dihadapi para guru.

Disamping itu supervisor bisa menggunakan model- model supervisi yang telah disebutkan seperti: konvensional yang inspeksi dan bersifat mencari-cari kesalahan/ korektif; ilmiah yang terencana, sistematis, kontinu, ada instrumen, dan ada data yang riil; klinis yang dimaksudkan untuk memperbaiki perilaku guru dalam proses belajar mengajar terutama bagi guru dengan masalah yang kronis juga untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan dengan yang ideal; serta artistik yang lebih mengutamakan bahasa penerimaan yang mengakui orang lain adanya dengan menjadi dirinya sendiri, menghormati, mengerti, mau belajar,

---

<sup>70</sup> Syukri, dkk, -Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara// Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 3, (2015): 82.

<sup>71</sup> Sultan G. Aldaihani, -Effect of Prevalent Supervisory Styles on Teaching Performance in Kuwaiti High Schools//, *Asian Social Science*, 13, (2017): 25. Doi: 10.5539/ass.v13n4p25.

<sup>72</sup> Siti Wahidah, -Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh// *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala* 3 (2015): 51.

dan mengerti problem orang lain.

Supervisor juga bisa menggunakan beberapa teknik yang telah dijelaskan diawal yaitu; teknik langsung (rapat guru, workshop, kunjungan kelas, dan conference), teknik tak langsung (bulletin board, questionnaire, dan membaca terpimpin), teknik kelompok (workshop, rapat dewan, seminar, bacaan terpimpin, konseling, kelompok, bulletin board, karya wisata, questionnaire, dan penataran/ penyegaran) atau menggunakan teknik individual dimana guru dengan masalah tertentu dalam proses belajar mengajar meminta bimbingan tersendiri kepada supervisor.

Jadi, supervisi akademik kepala madrasah dapat dipahami sebagai usaha membantu, mendampingi, meningkatkan proses pembelajaran guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mandiri. Jadi, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah salah satu bentuk usaha untuk memberikan bantuan, dukungan, pembinaan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh guru. Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sebagai pendidik. Kinerja atau prestasi kerjanya dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif artinya penelitian berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurangterpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu peneliti terjun langsung kelapangan, untuk melakukan eksplorasi dalam memahami dan menjelaskan masalah- masalah yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Maleong yang mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.”<sup>73</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, alasan lain peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena masalah yang diteliti ini bersifat alami. Sehingga peneliti berkeyakinan bahwa pendekatan yang peneliti gunakan dalam rangka penyusunan tesis ini sudah cocok dengan judul yang peneliti maksud.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini mengambil objek studi pada kepala sekolah dan guru yang ada di MIMA NU 1 Karanggambas Alasan peneliti memilih MIMA NU 1 Karanggambas sebagai lokasi penelitian karena MIMA NU 1 Karanggambas merupakan tempat

---

<sup>73</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cetakan keempat belas, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.7-8.

strategis yang berada di tengah- tengah desa Karanggambas. Hal ini menjadikan MIMA NU 1 Karanggambas sebagai tujuan orang tua dalam memilih pendidikan untuk anak-anaknya. Upaya peningkatan kinerja guru di sekolah bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Untuk mencapai hal itu, kepala sekolah MIMA NU 1 Karanggambas melakukan berbagai upaya diantaranya adalah dengan membuat strategi supervisi akademik kepala sekolah. Rencana waktu Penelitian ini dilakukan pada akhir tahun 2021 sampai awal tahun 2022

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposeive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).<sup>74</sup> Informan ini di butuhkan untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah di MIMA NU 1 Karanggambas Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Prurposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>75</sup> Selanjutnya menurut Arikunto pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri- ciri yang terdapat pada populasi (*keysubjectis*).
- c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studipendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang supervisi akademik kepala sekolah. Dari informan kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan. Informan penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru-guru Madrasah, *steakholder* pada

---

<sup>74</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), hal.107.

<sup>75</sup> Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.83

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang terdiri atas: (1) Observasi, (2) wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.<sup>76</sup> Ketiga teknik tersebut, peneliti gunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antara ketiganya. Lebih rinci ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.<sup>77</sup> Wirahmad Surahman mengemukakan: “teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala”.<sup>78</sup> Peneliti terlibat langsung, sehingga observasi partisipan digunakan untuk mencari data-data tentang perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di MIMA NU 1 Karanggambas. Teknik observasi dilakukan dengan cara tanya jawab secara informal dengan beberapa informan kunci yaitu kepala sekolah dan guru yang menjadi informan dalam penelitian ini.

##### **b. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh dan memperkuat data hasil observasi. Teknik Wawancara dilakukan secara tak berstruktur sehingga lebih fleksibel. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data.”<sup>79</sup> Dengan demikian, wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban pertanyaan tersebut. Sumber utama yang di wawancarai tersebut adalah Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang akan dimintai penjelasan tentang implementasi supervisi akademik yang meliputi bentuk pelaksanaan pembinaan supervisi akademik, teknik pedoman pelaksanaan supervisi akademik, hambatan yang dialami, serta temuan-temuan lain di lapangan yang bias dijadikan bahan laporan.

Adapun sumber atau responden kedua yaitu guru-guru pada MIMA NU

---

<sup>76</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal 141.

<sup>77</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013, 217.

<sup>78</sup> Wirahmat Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet. 8, Bandung: Tarsito, 1998, 162.

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* hlm. 165.

1 Karanggambas, dalam mendapatkan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dengan menggunakan daftar instrumen wawancara tentang Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, tentang kendala-kendala yang hadapi guru, tentang peningkatan kinerja guru yang mereka dapatkan dari hasil supervisi akademik dan informasi-informasi lain di lapangan yang bisa dijadikan bahan laporan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa arsip-arsip tentang profil Kepala Sekolah MIMA NU 1 Karanggambas, data yang terkait dengan kegiatan-kegiatan supervisi akademik, Foto-Foto kegiatan, sarana prasarana dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu juga data tentang para guru, serta data-data lain yang terkait dengan penelitian yang ada.

## E. Keabsahan Data

### a. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti dan dokumenter. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.<sup>80</sup> Menurut Husein Umar “data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.”<sup>81</sup> Sedangkan menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan kedua pendapat tersebut peneliti dapat pahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi bagi peneliti yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Kepala Sekolah pada MIMA NU 1 Karanggambas, dan guru sebagai subyek dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah “data yang diambil secara tidak langsung atau

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 112.

<sup>81</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo, 2001, 42

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 112

yang terlebih dahulu dikumpulkan orang lain diluar dari penelitian sendiri.”<sup>83</sup> Sedangkan menurut Husien Umar data sekunder adalah “data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.”<sup>84</sup>

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, data sekunder sebagai data yang didapatkan dari dokumentasi yang merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan rancangan dan hasil yang dilaksanakan oleh informan, misalnya perencanaan supervisi, format penilaian supervisi dan lain sebagainya.

#### b. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, diambil sebagai sampel penelitian (total sampling). Sedangkan penentuan sumber data untuk responden adalah guru-guru yang ada di MIMA NU 1 Karanggambas.

### E. Teknik Analisa Data

Pengumpulan data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>85</sup> Pengumpulan data sebagaimana dikemukakan oleh Jam’an Satori dan Komariah adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>86</sup> Adapun alur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan yaitu; Reduksi data (data reduction), paparan data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verifying*).<sup>87</sup> Proses pengumpulan data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Mereduksi data menurut Sugiyono

---

<sup>83</sup> Nasution, Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 143

<sup>84</sup> Nasution, Metode Resarch, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 46

<sup>85</sup> Noeng Muhadjir, Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996, 171.

<sup>86</sup> Djam’an Satori, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014, 200

<sup>87</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kuantitatif, hal, 211.



adalah upaya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman bahwa :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi (membuang/menyaring) kata- kata yang dianggap oleh peneliti tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

#### **b. Paparan Data**

Paparan data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Paparan data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Paparan data dapat berupa berbagai jenis matrik, gambar skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan dan juga tabel. Untuk itu, dalam penyajian data disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan masalah yang diteliti.

#### **c. Penarikan Simpulan**

Penarikan simpulan atau verifikasi merupakan hasil penelitian yang bisa menjawab terhadap fokus penelitian atau fokus permasalahan yang diangkat dalam sebuah tesis berdasarkan dari hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif. Objek penelitian berpedoman pada hasil kajian penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasarsupervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 7
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 111
- Permendikbud nomor 6 tahun 2018, <http://www.laman24.com-2020/02/05> 5 tugas pokok kepala sekolah. Permendiknas nomor 13 tahun 2007, <http://www.slideshare.net/YaniPitoy/permen-13-2007-standar-kepala-sekolah>.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal.370.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 196-197
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*, Jakarta ; Bumi Aksara, 1992, 10
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal.370.
- Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke dua, 2013, hlm. 226.
- Henry Ananto Samiyono, *Etos Kerja Guru SMTIK – PIKA Semarang dan Aspirasi Terhadap Profesional Pekerja*, Artikel Penelitian FPTK. IKIP Semarang, 1998, hlm..1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah, (Bandung: Citra Umbara, 2007).
- Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, (Malang: Jurnal Al Harokah Vol. 63, No.1, Januari-April 2006), hal. 19
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 183
- Halimatus Syadiyah,” *Kacaunya Pendidikan di Indonesia*, “ Jurnal Ilmiah, (12,2013), hal. 15

- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan*, hal. 184.
- Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan kapasitas Guru*, ( Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal.370.
- Willian H. Schubert, *Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility*, *The University of Illinois at Chicago*, (New York: Mac Milan Publishing Company, tt), hal.396.
- Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya media Publishing, 2012), hal. 226
- Burton WH, dan Lee J. Bruckner, *Supervision*, (New York: Appleton Century- Craff, Inc, 1955), hal. 1.
- Willian H. Schubert, *Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility*, *The University of Illinois at Chicago*, (New York: Mac Milan Publishing Company, tt), hal.396.
- Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya media Publishing, 2012), hal. 226
- Burton WH., dan Lee J. Bruckner, *Supervision*, (New York: Appleton Century- Craff, Inc, 1955), hal. 1.
- Lantip Diar Prasajo, dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal.. 84.
- Jamal Ma'Mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), l,. 92.
- Suharsimi & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hal. 295.
- Syaiful Sagala, *Adminstrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009 hal 59
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi...*, hal.85-86.
- Carl D.Glickman, dkk, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, Boston: Pearson Education, 2004, hal. 9.
- Olivia, *Supervision for the Day School*, (New York: Thomas J Crowwel Company), 1984, hal. 10
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar supervisi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, hal.41
- Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi*

Pendidikan Surabaya: Usaha Nasional, 2000, hal. 30

Olivia, *Supervision for the Day School*, (New York: Thomas J Crowwel Company), 1984, hal. 16.

*Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> hal. 15-17

Lantip Diat Prasajo dan Budiyo, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011, hal. 99.

*Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> hal.15.

E. Mulyasa, *Manajeme Pendidikan*, hal. 160.

Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* hal, 53.

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, hal.160.

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, Cet. 9; Bandung: Angkasa, 2000), hal. 268.

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar*, hal. 269.

Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, hal. 77-78.

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, hal. 122.

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, hal. 161.

Donni Juni Priansa dan Risma Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, hal. 117.

*Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> hal. 41.

Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 83.

Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15. Undang-undang guru dan dosen, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2011), hal. 4

Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Tim Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

Byars, L.L., & Rue, L.W., *Human resources management. 3<sup>rd</sup> ed.* (Boston: Irwin Inc. 1991), hal.189.

Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gramedia, 2001), hal.139-140.

Syukri, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman, *'Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah*

*Dasar Pada Gugus IUptd Dewantara Aceh Utara*”, ISSN 2302-0156, Volume 3, No. 2 Mei 2015.

Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid, -Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar GUGUS III Sentolo Kulon Progol, 202

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 548.

Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management* (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia), 148.

Departemen Agama RI, Alwasim al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per-kata, Terjemah Per-kata, 2013, 145

Carl D. Glickman, *Developmental Supervision*, 4-5

Fatah Syukur, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), 97-114.

Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, 111.

Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 65

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 131.

E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 128-130.

Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 110.

Syukri, dkk, -Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3, (2015): 82.

Sultan G. Aldaihani, -Effect of Prevalent Supervisory Styles on Teaching Performance in Kuwaiti High Schools. *Asian Social Science*, 13, (2017): 25. Doi: 10.5539/ass.v13n4p25.

Siti Wahidah, -Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala* 3 (2015): 51.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan keempat belas, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.7-8.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*

Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), hal.107.

Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Ed Revisi, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.83

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* , Jakarta: Bumi Aksara, 2014, 141.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013, 217.

Wirahmat Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet. 8, Bandung: Tarsito, 1998, 162.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.165.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 112.

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo, 2001, 42

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 112

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 143

Nasution, *Metode Research*, hal. 46

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996, 171.

Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, 200

Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, 211.